

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa, manusia akan memperoleh informasi, bertukar pikiran, mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Menurut Suastika dalam Nurmalasari (2023), bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia. Bahasa sendiri digunakan sebagai alat komunikasi baik berupa lisan, tulisan, dan gerakan yang mengandung makna dan informasi di dalamnya ketika dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang saling mendukung antara lain meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu menulis. Keterampilan menulis perlu dikuasai karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Jika dikembangkan dengan baik, kegiatan menulis dapat menjadi salah satu keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga

keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan perlu latihan serta kebiasaan yang berkesinambungan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dibanding tiga keterampilan yang lain. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis membutuhkan beberapa keterampilan lainnya seperti tata bahasa, kosa kata, penyampaian ide, dan lain sebagainya. Keterampilan menulis benar-benar sulit, karena tidak hanya sekedar menyampikan ide atau informasi saja melainkan juga memerlukan strategi yang tepat dalam penyampaiannya sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dikalangan pembaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) sesuai kurikulum merdeka ditargetkan agar siswa dapat mencapai tingkat fungsional yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Dalam jenjang pendidikan, menulis sangat diperlukan untuk melatih keterampilan dan kreatifitas siswa. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan observasi awal kondisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun, para siswa kelas VII-I menghadapi beberapa masalah yang terkait dengan keterampilan menulis. Peneliti mendapati bahwa keterampilan menulis siswa masih belum maksimal, masih 25% siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM 75. Ini menandakan bahwa masih terdapat 75% siswa yang belum mencapai KKM, dimana rata-rata nilai

menulis mereka adalah 66. Beberapa diantara siswa menulis karangan dengan kalimat-kalimat yang tidak terstruktur dan isi dari karangan keluar dari ide atau topik. Siswa merasakan kesulitan dalam pemilihan kata, penyusunan kata menjadi kalimat dan juga penggunaan tanda baca yang tepat.

Selain kemampuan siswa yang rendah, penyebab lain dari rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi adalah kurangnya keterlibatan serta kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman konsep menulis teks deskripsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.

Menurut Setiadi (2019) group investigation merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Setiadi memandang bahwa Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah bahwa sinergi yang muncul menggunakan kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada menggunakan lingkungan kompetitif individual. Selain itu dapat mendorong kemauan siswa untuk mengenal dan tertarik pada lingkungannya, sehingga lebih mudah dalam menyusun konsep dan mengembangkan teks. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada aktivitas peserta didik yang mengharuskan untuk

beraktivitas dan berpikir tingkat tinggi. Beraktivitas dan berpikir tingkat tinggi yang dimaksudkan adalah peserta didik mengidentifikasi permasalahan dengan beberapa dasar atau pembuktian yang dipikirkan matang dan mampu menemukan titik terang atas penemuan masalah yang ada.

Siahaan (2024: 65-66) mengatakan bahwa metode *group investigation* merupakan proses pembelajaran yang jumlah anggota kelompoknya dibentuk dari empat sampai lima siswa. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas lalu membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melanjutkan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Setelah itu, tiap-tiap kelompok mempresentasikan atau menampilkan penemuan mereka di depan kelas.

Proses pembelajaran dengan metode *group investigation* adalah jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Penentuan kelompok dalam metode *group investigation* sesuai dengan minat siswa terhadap topik yang akan menjadi tugasnya. Menurut Siahaan (2024: 65-69), tahapan pembelajaran menggunakan metode *group investigation* yakni (1) *grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan); (2) *planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya); (3) *investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi); (4) *organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis); (5) *presenting* (salah satu

kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, engklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan); (6) evaluatng (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasar-kan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman.

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan membangun keterampilan sosial. Ditambah lagi dengan dukungan media gambar. Diharapkan gambar-gambar tersebut dapat merangsang siswa dalam menyampaikan ide dan mengembangkannya dengan menggunakan unsur-unsur menulis yang benar. Peneliti berusaha untuk menjadi fasilitator yang baik untuk memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa yang mempunyai kemampuan tinggi maupun rendah.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa akan memiliki pengalaman yang baru dalam menulis dan memahami bahwa menulis adalah bagian dari komunikasi. Dengan model pembelajaran ini diharapkan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari bertambahnya nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Peneliti berharap 80% siswa dapat melampaui KKM.

B. Fokus Penelitian

1. Prestasi belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejoyan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.
2. Keterampilan bekerjasama siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejoyan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.
3. Keaktifan belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejoyan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejoyan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar?
2. Bagaimana keterampilan bekerjasama siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejoyan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejoyan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejayan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan bekerjasama siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejayan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.
3. Untuk mendeskripsikan keaktifan belajar siswa kelas VII-I SMP Negeri 1 Mejayan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca, serta dapat memberi masukan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya tentang menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan media gambar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik secara optimal.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi menulis siswa.
- 2) Meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis siswa yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi efektif selain komunikasi lisan.
- 4) Meningkatkan hasil belajar menulis siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Mengembangkan strategi belajar yang akan memacu kreativitas guru dan siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi sekolah

d. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

e. Bagi Pengambil Kebijakan

Merekomendasikan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran lain guna meningkatkan prestasi belajar siswa

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus dijelaskan sesuai dengan istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis

Kecakapan dalam menuangkan, menyusun, dan mengorganisasikan ide atau gagasan berupa objek dengan menggunakan serangkaian bahasa

tulis yang baik dan benar sehingga menghasilkan tulisan yang menggambarkan objek dengan jelas yang seolah-olah objek tersebut benar-benar berada di depan mata pembaca.

2. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran mengenai suatu objek yang dituangkan secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat menyaksikan secara langsung objek yang dideskripsikan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok untuk menyelidiki topik tertentu, mempromosikan kerjasama, dan pengembangan keterampilan penelitian serta sosial.

4. Media Gambar

Wujud pengekspresian dari hasil tiruan-tiruan benda-benda mati maupun hidup, panorama, gagasan pemikiran atau bisa juga ide-ide yang di gambarkan atau divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi.